

Gerakan Kepemimpinan Dakwah di Era Digital

Oktavia Veby Ramawardhani,

Egil Olimpia, Dea Firda Sari

Email:

oktaviaveby046@gmail.com,

egilolimpia22@gmail.com,

deafirdasari252@gmail.com

Universitas Islam Negeri

Fatmawati Sukarno Bengkulu

Received : 03 Januari 2025

Revised : 01 Februari 2025

Accepted : 27 Februari 2025

Abstract

This study aims to explain the movement of da'wah leadership in the digital era. According to Fiedler, a leader will not succeed or will fail if he only applies one style in carrying out his leadership, but the success of a leader in carrying out his leadership, if the leader is able to justify his various leadership styles with various situations faced in leading, or with a leadership style based on changes that occur in the organization. The research method uses literature studies, by analyzing 21 journals as primary data. Data analysis with several stages, the first stage determines the theme, the second stage selects journal articles that are relevant to the theme and in accordance with the deadline of the last 4 years, the third stage is the review process of 7 journal articles, the fourth stage is categorization and the fifth stage is drawing conclusions. The results of the study show that the importance of da'wah in the field of Islamic leadership is to form leaders who are based on values such as justice, trustworthiness, and honesty in accordance with Islamic teachings. The biggest challenge in this da'wah is conveying the message to the millennial generation who tend to be more dependent on technology. One effective method to achieve this is through social media, especially podcasts, which are popular among them. With an engaging, flexible, and easily accessible format, podcasts are the perfect medium to deliver Islamic leadership messages in a persuasive and well-received manner to the audience.

Keywords: Leadership, Digital Era, Da'wah Strategy, Digital Technology, Da'wah;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gerakan kepemimpinan dakwah di era digital. Menurut Fiedler seorang pemimpin tidak akan berhasil atau akan gagal bila hanya menerapkan satu gaya dalam menjalankan kepemimpinannya, tetapi keberhasilan seorang pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya, bila pemimpin tersebut mampu membenarkan berbagai gaya kepemimpinannya dengan berbagai situasi yang dihadapi dalam memimpin, atau dengan gaya kepemimpinan berdasarkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam organisasi. Metode penelitian menggunakan studi literatur, dengan menganalisis 21 jurnal sebagai data primer. Analisis data dengan beberapa tahapan, tahap pertama menentukan tema, tahap kedua menyeleksi artikel jurnal yang relevan dengan tema dan sesuai dengan tenggat waktu 4 tahun terakhir, tahap ketiga proses review sebanyak 7 artikel jurnal, tahap keempat pengkategorisasian dan tahap kelima penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pentingnya dakwah dalam bidang kepemimpinan Islam untuk membentuk pemimpin yang berlandaskan nilai-nilai seperti keadilan, amanah, dan kejujuran sesuai dengan ajaran Islam. Tantangan terbesar dalam dakwah ini adalah menyampaikan pesan tersebut kepada generasi milenial yang cenderung lebih bergantung pada teknologi. Salah satu metode yang efektif untuk mencapainya adalah melalui media sosial, khususnya podcast, yang populer di kalangan mereka. Dengan format yang menarik, fleksibel, dan mudah diakses, podcast menjadi sarana yang tepat untuk menyampaikan dakwah tentang kepemimpinan Islam secara persuasif dan diterima dengan baik oleh audiens.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Era digital, Strategi Dakwah, Teknologi Digital, Dakwah;

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah kemampuan seorang pemimpin untuk menciptakan, merumuskan, menyampaikan, dan menerapkan gagasan-gagasan ideal yang tidak hanya muncul dari dirinya sendiri, tetapi juga merupakan hasil dari interaksi sosial dengan anggota organisasi serta para penyelenggara kepentingan (Rachman, 2023). Dalam era digital, transformasi digital telah memberikan dampak signifikan terhadap organisasi. Dengan ketersediaan data dan teknologi digital, perusahaan terus menginovasi dalam proses kerja, modal bisnis, produk, dan layanan. Kepemimpinan yang merupakan proses pengaruh sosial selalu melibatkan dinamika kompleks yang memerlukan pendekatan interdisipliner (Wujarso, 2023). Perilaku yang ditunjukkan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi anggota timnya untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dikenal sebagai gaya kepemimpinan. Setiap pemimpin memiliki gaya yang berbeda karena dipengaruhi oleh karakter, sifat, dan kondisi yang dihadapi (Tampubolon, 2022).

Kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi individu atau bawahan dalam sebuah kelompok dan organisasi agar berpergerak bersama agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pemimpin dalam islam harus mampu menjalankan kepemimpinan dengan baik, dengan kinerja yang baik, agar sistem organisasi dapat berjalan secara selaras dan optimal (Azizi, 2023). Proses mendorong perilaku pengikut untuk mencapai tujuan organisasi dikenal sebagai kepemimpinan (Bashori, 2020). Dalam aktivitas dakwah melalui media sosial, interaksi sosial menjadi bagian yang tak terpisahkan. Setiap bentuk komunikasi memerlukan adanya hubungan antara pihak-pihak yang terlibat. Hubungan ini bukan sekedar kontak sosial, melainkan juga interaksi sosial yang melibatkan timbal balik dan saling mempengaruhi. Oleh karena itu, salah satu prinsip dasar komunikasi adalah adanya dua dimensi utama, yaitu dimensi isi dan dimensi hubungan (Rohman, 2019).

Sebelum era digital dakwah lebih menekankan pada urusan ibadah yang dilakukan dengan niat tulus, hati ikhlas, dan semata-mata untuk mengharapkan ridho Allah SWT. Dakwah dilaksanakan dengan penuh kesungguhan tanpa terpengaruh oleh berbagai faktor luar. Kemajuan teknologi juga menciptakan fenomena baru dimana para da'i mendapatkan popularitas layaknya selebriti atau figur publik (Qomar & Badruzaman, 2023). Pada masa pandemi covid-19, strategi dakwah yang sebelumnya dilakukan secara tradisional melalui ceramah tatap muka langsung beralih kemetode modern dengan memanfaatkan teknologi informasi (Baidowi & Salehudin, 2021). Teknologi digital, termasuk teknologi informasi dan komunikasi terbaru seperti internet, dan daring. Kompetensi digital telah menjadi bagian penting dari diskusi tentang keterampilan dan pemahaman yang diperlukan oleh peserta didik di era masyarakat berbasis pengetahuan. (Hidayat & Khotimah, 2019).

Aktivitas dakwah membutuhkan kompetensi yang memadai dan aturan yang jelas, terutama di Indonesia dengan keragamannya yang tinggi. Setiap individu beragama memiliki kewajiban untuk berdakwah, yaitu menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Sebagai agama dakwah, Islam menekankan pentingnya menyebarkan ajaran yang benar dan berasal dari Allah SWT kepada seluruh umat manusia (Rasad, 2023). Kemajuan teknologi yang menciptakan berbagai media massa membawa dampak positif dalam memperluas jangkauan dakwah, tetapi juga menantang para mubaligh untuk menyampaikan pesan secara efektif dan sesuai dengan karakteristik media (Wahid, 2024). Dakwah di zaman digital menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Peradaban manusia telah berubah karena kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, mulai dari pertanian, kemudian industri, hingga memasuki era informasi dan komunikasi (Fabriar, 2022).

Rasulullah SAW adalah pribadi yang mulia, dipilih oleh Allah SWT untuk menyampaikan wahyu-Nya. Dalam kepemimpinan, Rasulullah lebih mengutamakan teladan dan musyawarah (Hidayat, 2020). Dalam Islam, pemimpin dikenal dengan sebutan khalifah, meskipun istilah ini tidak hanya terbatas pada kata "khalifah" itu sendiri. Peran seorang pemimpin adalah mempengaruhi bawahannya untuk mengikuti arahan yang diberikan, sesuai dengan peraturan dan standar yang berlaku, dengan maksud untuk membantu mereka mencapai tujuan tertentu

(Bashori, 2020). Seorang pemimpin bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas-tugasnya guna mencapai kemakmuran bagi masyarakat atau kelompok yang berada di bawah kepemimpinannya. Islam menekankan bahwa pemimpin wajib menjalankan tanggung jawab tersebut, mengingat peranannya yang besar dalam kepemimpinan (Astuti, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode study literature review (SLR) yaitu mengumpulkan Data dari Berbagai Sumber bacaan atau Referensi, karena Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penjelasan, studi literatur berfokus pada analisis bahan bacaan terkait yang relevan dengan topik penelitian (Travelancya, 2024). Penelitian ini menggunakan Data primer sebanyak 21 jurnal. Jurnal ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu, Tahap pertama adalah menentukan tema penelitian, dalam penelitian kali ini peneliti menggunakan studi literature yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal. (Hikmah, Farhah, & Laeli, 2024). Tahap kedua, adalah pencarian sumber, dilakukan melalui basis data ilmiah seperti Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian mencakup “kepemimpinan” dan “dakwah digital”. Tahap ketiga, adalah seleksi dan memilih jurnal, Kriteria yang inklusi meliputi jurnal yang diterbitkan 4 tahun terkakhir, berbahasa Indonesia. Tahap keempat, yaitu menganalisis jurnal yang sudah dipilih, namun penulis akan menganalisis 7 jurnal saja yang dianggap relevan dengan tema yang akan dibahas. Tahap Kelima, yaitu menarik kesimpulan dari poin-poin yang telah dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pencarian data, ditemukan 21 jurnal yang memenuhi kriteria untuk dianalisis namun, penulis hanya akan menganalisis dan mengekstraksi data sebanyak 7 jurnal karena ketujuh jurnal tersebut dianggap relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 1. Hasil Ekstraksi Data

NO	PENULIS	JUDUL	METODE
1.	Sukatin, Andri Astuti, Zahratul afiyah, Septia Ningsih, Agus Pranata, Ridho Tawakal Jannah (2020)	Kepemimpinan dalam Islam	Kepustakaan
2.	Ahmad Raihan Azizi, Khoirul Isnawan, Fitri Hayati, Putri Febby Aulia, Rismonita Padang, Heni Sovia Br Situmorang, Suci Ramadani, Risa Adela, Ratih Alinda Br Barus (2023)	Kepemimpinan dalam Perspektif Islam	Kualitatif

3.	Kurniawan Defri Nof Putra, Afdal Zikri, Nurkanelia Mukhtar Ah (2020)	Konsep Kepemimpinan Dalam Islam	Kepustakaan (Library Research)
4.	Bashori, Zeni Isnina Chaniago, Melati Oktavia, Berliana Tamin (2020)	Peran kepemimpinan dilembaga pendidikan Islam	Kepustakaan
5.	Dudung Abdul Rohman (2019)	Komunikasi dakwah melalui media sosial	Kualitatif deskriptif
6.	Silvia Riskha Fabriar, Alifa Nur Fitri, Ahmad Fathoni (2022)	Podcast: Alternatif media dakwah era digital	Kualitatif Deskriptif
7.	Qamar Abdurrahman, Dudi Badruzaman (2023)	Tantangan dan peluang dakwah dalam Islam	Literature Riview

Berdasarkan tabel analisis di atas dapat diketahui bahwa kepemimpinan dalam Islam adalah amanah besar yang di atur berdasarkan nilai-nilai keadilan, tanggung jawab, dan kebaikan umat. Menurut (Kurniawan & Putra, 2020) kepemimpinan dalam Islam merujuk pada pemimpin atau individu yang diberi tanggung jawab untuk mengelola kepentingan orang lain. Dengan kata lain, pemimpin adalah seseorang yang dipercaya untuk mengurus kepentingan masyarakat. Prinsip-prinsip dalam kepemimpinan Islam diantaranya yaitu: prinsip tauhid, prinsip musyawarah, prinsip keadilan, dan prinsip kesatuan ukhuwah islamiyah. Prinsip tauhid adalah salah satu prinsip dalam kepemimpinan Islam, sebab perbedaan akidah yang fundamental dapat menjadi pemicu kekacauan suatu umat (Astuti & Afiyah, 2022). Seorang pemimpin harus memiliki nilai-nilai berikut: 1.)Al-kafa'ah yaitu kemampuan untuk berpikir, bertindak, dan bersikap secara adil. 2.)Al-Ta'ahul yaitu menekankan pentingnya sikap profesional dalam menjalankan tugas. 3.)Al-Infitah yaitu keterbukaan dan kejelasan dalam dalam setiap aspek. 4.)Al-Ta'awun yaitu kesigapan dalam

membantu dan melayani umat demi kepentingan bersama. 5.)Al-Ihsan yakni membuat kebijakan yang berlandaskan pada kebaikan. 6.)Al-Mas'uliyah yaitu tanggung jawab dengan tingkat kewajiban yang tinggi (Bashori & Chaniago, 2020).

Di era komputer dan internet, orang dipenuhi dengan jumlah informasi yang tidak terbatas yang berasal dari berbagai sumber. Dakwah menghadapi tantangan karena harus berkompetisi dengan konten yang sangat kompetitif untuk menarik perhatian orang dan menjamin bahwa pesan agama diterima dengan baik. Karena persaingan yang ketat untuk menarik perhatian audiens, informasi yang tidak bertanggung jawab dapat tersebar luas, yang pada akhirnya dapat merugikan individu tertentu (Abdurrahman & Badruzaman, 2023). Kemajuan teknologi yang mendorong pertumbuhan berbagai media massa tidak hanya membantu kemajuan dakwah, tetapi juga menjadi tantangan bagi para mubaligh dalam menyampaikan pesan dakwah kepada umat. Terutama jika media massa khususnya televisi tidak dimanfaatkan dengan maksimal sebagai sarana dakwah, maka jangkauan wilayah dakwah akan sulit untuk berkembang. Oleh karena itu, tantangan ini perlu dihadapi oleh para da'i dengan mengembangkan sumber daya manusia yang mampu memanfaatkan media yang ada (Wahid, 2024). Dalam dakwah, fungsi delegasi dilakukan dengan memberikan wewenang untuk membuat atau mengambil keputusan baik dengan atau tanpa persetujuan dari pimpinan dakwah. Delegasi ini mencerminkan pemberian kepercayaan kepada individu atau kelompok untuk melaksanakan tugas dakwah (Bashori & Chaniago, 2020).

Dalam kegiatan berkomunikasi dakwah, terdapat proses persuasif yang bertujuan untuk mengubah pandangan, sikap dan perilaku. Proses persuasif ini, dalam konteks komunikasi dakwah, berfokus pada aspek psikologis dari mad'u untuk membangkitkan kesadaran mereka agar menerima dan menjalankan ajaran Islam (Rasad & Nugraha, 2023). Podcast proses distribusi file audio melalui internet menggunakan langganan RSS (Really Simple Syndication). Istilah podcast dapat merujuk pada metode penyampaian maupun kontennya. Di era digital saat ini, podcast bisa menjadi pilihan efektif untuk media dakwah. Dengan media ini, dakwah bisa lebih efisien dan efektif, karena materi yang disampaikan oleh dai dapat didengarkan oleh mad'u kapan saja dan dimana saja, serta tepat diputar berulang kali. Selain itu, metode dakwah melalui podcast dapat dilakukan dengan berbagai cara (Fabriar & Fitri, 2022). Dakwah di era digital menjadi sarana pendidikan agama yang efektif. Dengan tersedianya video ceramah, kursus online, dan berbagai sumber daya digital lainnya, orang memiliki peluang lebih besar untuk mendalami agama, baik agama mereka sendiri maupun agama lain (Abdurrahman & Badruzaman 2023)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riviw diatas dapat penulis simpulkan bahwa kepemimpinan dalam Islam merupakan amanah yang harus dijalankan dengan prinsip keadilan, tanggung jawab, dan kesejahteraan umat. Pemimpin dalam Islam tidak hanya berperan sebagai penguasa, tetapi juga sebagai pengelola urusan masyarakat, dengan dasar tauhid, musyawarah, keadilan, dan persaudaraan Islam. Kepemimpinan yang ideal mencakup nilai-nilai seperti pemikiran yang adil, profesionalisme, keterbukaan, kesiapan untuk bekerja sama, kebijakan yang mengutamakan kebaikan, serta tanggung jawab yang tinggi. Di era digital ini, dakwah Islam menghadapi tantangan baru, khususnya terkait dengan banyaknya persaingan dalam menarik perhatian audiens. Oleh karena itu, para da'i perlu memaksimalkan pemanfaatan media digital. Platform seperti podcast, video ceramah, dan kursus online memberikan kesempatan untuk menjangkau lebih banyak orang secara fleksibel. Jika media digital tidak dimanfaatkan dengan baik, dakwah dapat terhambat. Oleh sebab itu, penting bagi dai untuk mengembangkan keterampilan dalam teknologi tersebut. Pendekatan persuasif dalam dakwah sangat diperlukan untuk mengubah

pandangan dan perilaku mad'u. Dakwah digital bukan hanya alat untuk menyebarkan ajaran agama, tetapi juga untuk memperdalam pemahaman agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Q., & Badruzaman, D. (2023). Tantangan dan Peluang Dakwah Islam di Era Digital. *Komunikasi: Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 3(2), 152-162.
- Astuti, A., Afyah, Z., Ningsih, S., Pranata, A., & Jannah, R. T. (2022). Kepemimpinan dalam Islam. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(01), 72-85.
- Azizi, A. R., Isnawan, K., Hayati, F., Aulia, P. F., Padang, R., Situmorang, H. B., ... & Barus, R. B. (2023). Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1172-1178.
- Baidowi, A., & Salehudin, M. (2021). Strategi Dakwah di Era New Normal. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(1), 58-74.
- Bashori, B., Chaniago, Z. I., Oktaviani, M., & Tamin, B. (2020). Peran Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam. *Produ: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Chumaidah, S., Hariyadi, A., & Utomo, S. (2023). Gaya Kepemimpinan Demoktratis dan Visioner. *Equity In Education Journal*, 5(1), 88-95.
- Dacholfany, M. I. (2017). Peran Kepemimpinan Perguruan Tinggi Islam dalam Pembagunan Peradaban Islami. *Nizham: Jurnal Studi Keislaman*, 1(2), 148-164.
- Fabriar, S. R., Fitri, A. N., & Fathoni, A. (2022). Podcast: Alternatif Media Dakwah Era Digital. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, 14(1), 1-6.
- Fajrussalam, H., Farhatunnisa, G., Realistiya, R., Rosyani, W. A., & Rahmawati, Y. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pengembangan Dakwah Islam. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 2337-2447.
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(1), 10-15.
- Kurniawan, K., Putra, D. N., Zikri, A., & AH, N. M. (2020). Konsep Kepemimpinan dalam Islam. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1).
- Olifiansyah, M., Hidayat, W., Dianying, B. P., & Dzulfiqar, M. (2020). Kepemimpinan dalam Perspektif Islam. *El-hikmah: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), 98-111.
- Putra, L. D., & Pratama, S. Z. A. (2023). Pemanfaatan Media dan Teknologi Digital dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran. *Journal Transformation of Mandalika*, 4(8), 323-329.
- Rachman, E. A., Humaeroh, D., Sari, D. Y., & Mulyanto, A. (2023). Kepemimpinan Visioner dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1024-1033.
- Rasad, A., & Nugraha, F. (2023). Gerakan Dakwah dan Pengarusutamaan Moderasi Beragama Menuju Kerukunan Umat Beragama. *transformasi*, 5(1), 158-177.
- Rohman, D. A. (2019). Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 121-133.
- Tampubolon, M. (2022). Dinamika Kepemimpinan. *Skytlandsea profesional Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*, 2(1), 1-7.
- Travelancya, T., Arifah, A., Ummah, R., Islamiyah, T., Amanillah, K. F., Zilvi, M., et al. (2024). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Journal on Education*, 6(2), 10747-10756.
- Tulungen, E. E., Saerang, D. P., & Maramis, J. B. (2022). Transformasi Digital: Peran Kepemimpinan Digital. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2).
- Wahid, A. (2024). Meneropong Gerakan Dakwah di Era Digital : Keberadaan Dakwah dalam Merespon Pengaruh Infotainment. *Retorika: Jurnal Komunikasi, Sosial dan Ilmu Politik*, 1(4), 91-97.